

Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak
Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen
Berbasis Sekolah dan Peran Serta Masyarakat

Panduan

PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP



Program kerjasama
Depdiknas - UNESCO - UNICEF - NZAID



Mei 2005

DAFTAR ISI

CARA MENGGUNAKAN PANDUAN INI 5

APAKAH PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP ITU? 6

Apa perbedaan antara Kelas rangkap, Beda-umur dan Kelompok Campuran? 6

MENGAPA PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP ADA DAN DIBUTUHKAN DI SEKOLAH-SEKOLAH TERTENTU? 7

Beberapa alasan tambahan mengapa pembelajaran kelas rangkap diterapkan: 8

Kemungkinan dampak pembelajaran kelas rangkap 8

Manfaat lain yang ditawarkan oleh pembelajaran kelas rangkap 8

MENYUSUN STRUKTUR PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 9

MENGATUR RUANG KELAS DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 10

MENGELOLA PEMBELAJARAN DI RUANGAN KELAS RANGKAP 12

Pembelajaran Klasikal 12

Pembelajaran Individual 13

Pembelajaran berkelompok 13

PEMBELAJARAN KOOPERATIF (CO-OPERATIVE LEARNING) 14

- ❖ **Saling bergantung secara positif 14**
- ❖ **Sasaran bersama 14**
- ❖ **Kelompok Aneka Kemampuan 14**
- ❖ **Kepemimpinan Membagi 14**
- ❖ **Mengganti Keanggotaan Kelompok 14**
- ❖ **Tanggung Jawab Kelompok dan Individu 15**

BAHASA SEBAGAI MEDIA KEGIATAN KERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 15

A. Penulisan Kooperatif 15

B. Kesenjangan Informasi karena Satu Arah (Sebuah permainan) 15

C. Silahkan Bertanya: 16

D. Dictogloss 17

KIAT-KIAT PRAKTIS UNTUK MENGATUR DAN MENYUSUN KERJA KELOMPOK 18

Bagaimana cara mendapatkan perhatian kelompok ketika mereka sedang bekerja kelompok? 18

Pembagian dan Pengumpulan Bahan dan Pekerjaan 18

Peranan dalam Kelompok 19

RUTINITAS KELAS 20

PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KELAS YANG BERPUSAT PADA SISWA 21

PERENCANAAN DAN PEMBUATAN PROGRAM DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 21

JADWAL DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 22

Kurikulum Berbasis Kompetensi 22

PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN 23

STRATEGI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 24

Menggunakan taxonomi Bloom untuk memilah isi pelajaran 24

KERJAKAN, BICARAKAN, CATATLAH: SEBUAH STRATEGI UNTUK MEMBEDA-BEDAKAN PERINTAH 25

Berbagi hasil kerja 27

BERGANTI-GANTI: Sebuah Strategi untuk Pembelajaran Kelas rangkap 27

PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP 29

Portofolio 29

Kapan memilih? 30

CARA MENGGUNAKAN PANDUAN INI

Panduan ini disediakan untuk membantu para pelatih dan guru agar dapat lebih memahami pembelajaran kelas rangkap. Panduan ini tidak berisi ketentuan-ketentuan yang mutlak harus diikuti, tetapi sekedar menyediakan informasi dan materi perangsang yang dapat dikembangkan oleh para pelatih dan guru sesuai dengan konteks/kebutuhan lokal.

Para pelatih hendaknya memilih topik yang paling sesuai bagi kebutuhan peserta pelatihan. Mereka perlu mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta; dan sebagai konsekuensinya pelatihan yang satu dengan yang lainnya tidak akan dapat sama kecepatannya, apalagi dalam pelatihan ini diperkenalkan gagasan baru.

Perlu diingat bahwa materi ini hendaknya digunakan sebagai dasar untuk pelatihan model PAKEM, yakni proses yang praktis dan interaktif karena semua pihak terlibat dalam diskusi dan bekerjasama untuk membangun pemahaman bersama.

Sebagian besar isi panduan ini berkaitan langsung dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa, seperti kegiatan kerja kelompok dan pembelajaran bersama. Di sinilah inti dari pembelajaran kelas rangkap yang efektif. Dalam pelatihan, para pelatih harus memperagakan pendekatan tersebut dan memberi kesempatan kepada peserta untuk praktek secara langsung.

Lynne Hill
Multigrade Consultant
Creating Learning Communities for Children (CLCC)

APAKAH PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP ITU?

Adalah penting sejak awal untuk saling sepakat mengenai arti dari pembelajaran kelas rangkap dan apa saja yang berhubungan dengannya. Saat ini, terdapat banyak sudut pandang dan pengertian tentang pembelajaran kelas rangkap di antara guru-guru sekolah di Indonesia. Informasi yang tersedia amat terbatas, sehingga para guru membentuk ide mereka sendiri tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran kelas rangkap dan mungkin tidak konsisten satu sama lain.

- *Rangkap kelas merupakan campuran beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru sepanjang tahun ajaran.*
- *Yang dimaksud dengan sekolah rangkap kelas ialah sekolah yang menggabungkan siswa dari berbagai tingkatan ke dalam satu kelas.*
- *Pembelajaran rangkap kelas merupakan pembelajaran dalam satu kelas yang terdiri dari siswa yang berbeda umur, tingkat perkembangan, ketrampilan dan kemampuan belajarnya, serta mereka belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru.*
- *Kelas rangkap merupakan satu kelas yang terdiri dari minimal 2 (dua) kelas yang berbeda tingkatannya, tetapi dapat juga hingga 3 (tiga) tingkatan. Guru kelas rangkap seyogianya sama selama kurun waktu tertentu*

Apa perbedaan antara Kelas rangkap, Beda-umur dan Kelompok Campuran?

Tidak mengherankan kalau istilah “kelas rangkap” dapat menimbulkan banyak tafsiran yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah kelas rangkap, multi-kelas atau multi-umur secara berbeda, dan ini dapat membingungkan. Kami akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut dan menggunakan definisi itu bila kami membicarakan pembelajaran kelas rangkap.

Pembelajaran kelas rangkap adalah kelas yang terdiri atas lebih dari satu tingkat kelas, diajar oleh seorang guru yang sama di ruangan yang sama; namun cara pembelajaran maupun pengaturan program pembelajarannya berbeda.

Sedang yang disebut kelas campuran/majemuk adalah dua kelas atau lebih yang belajar di ruangan yang sama dengan seorang guru, namun biasanya dengan **program terpisah** . Misalnya kelas 4 akan mengikuti silabus untuk kelas 4, demikian pula kelas 5 dengan silabus kelas 5. Kurikulumnya tetap terstruktur, diajarkan secara ketat sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Pengajaran semacam ini didorong oleh **silabus**, di mana guru mengikuti kurikulum secara kaku untuk setiap tingkat kelas. Inilah yang selama ini dimengerti oleh banyak guru sebagai pembelajaran kelas rangkap, namun tidaklah tepat menurut definisi kami.

Kebanyakan kelas sudah merupakan kelas beda-umur karena biasanya terdapat berbagai umur di dalam satu kelas.

Pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan dua hal utama berikut, yaitu:

- Pertama **kurikulum**: Kelas digabung secara **terintegrasi**. Maksudnya, unsur-unsur yang sama meskipun dari program tahun yang berbeda **digabungkan menjadi satu program dalam kelas**. Yang dilaksanakan bukan dua atau tiga program terpisah, melainkan hanya satu yang memberi tingkat tantangan yang berbeda bagi siswa.
- Kedua **pembelajaran terpusat pada siswa, bukannya terpusat pada kelas**. Dengan demikian para siswa mendapat kesempatan untuk belajar sesuai tingkat dan kemampuan mereka dengan kegiatan yang berbeda-beda yang diberikan oleh guru. Apa yang dibutuhkan siswa menentukan pembelajaran; maksudnya siswalah yang menentukan pembelajaran.

Catatan: Pembelajaran kelas rangkap bukanlah berarti:

- Seorang guru berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda.
- Murid dari dua kelas bekerja secara sendiri-sendiri di ruangan yang sama, masing-masing duduk di sisi ruang kelas yang berlainan dan diajarkan program yang berbeda oleh satu guru.

MENGAPA PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP ADA DAN DIBUTUHKAN DI SEKOLAH-SEKOLAH TERTENTU?

Artikel berikut ini dimuat di *The Post Courier, Papua New Guinea*, dan menjelaskan mengapa pembelajaran kelas rangkap terjadi.

Pembelajaran kelas rangkap diterapkan dibawah Reformasi .

Oleh Barbara Masike.

Rendahnya tingkat pendaftaran siswa di pedesaan dan kekurangan guru merupakan dua masalah utama sehingga anak-anak ditolak masuk sekolah. Pada sebagian besar kasus, hasilnya menyedihkan karena anak-anak tidak dapat masuk sekolah pada umur yang ditentukan . Sementara beberapa anak mungkin akan tetap masuk, beberapa anak yang lain menyerah karena mereka tidak merasa nyaman berada bersama anak-anak yang lebih muda.

Penerapan kembali pembelajaran kelas rangkap adalah kebijakan yang memungkinkan lebih banyak akses bagi anak. *Penerimaan kelas kecil atau kelompok kecil dapat digabung membentuk satu kelas , daripada meniadakan satu tingkat atau mengadakan penerimaan dua kali dalam setahun.*

Pembelajaran kelas rangkap dirancang untuk membantu pengajaran lebih dari satu tingkat kelas oleh seorang guru . Sistem ini dapat bermanfaat di daerah pedesaan dimana tingkat pendaftaran siswa rendah. Sekolah-sekolah di kota tidak perlu menerapkan pembelajaran kelas rangkap karena pendaftaran biasanya tinggi.

Pembelajaran kelas rangkap juga mendorong penggunaan bahasa lokal seperti ditetapkan dalam reformasi pendidikan. Mengelompokkan anak-anak ke dalam kelompok bahasa mendorong mereka untuk berkomunikasi dan memahami kondisi belajarnya di lingkungan yang ramah. Anak-anak juga didorong untuk belajar sendiri dan tidak tergantung pada guru setiap saat.

Mengajar di kelas memerlukan ketrampilan atau strategi khusus untuk mengatur ruang kelas dengan lebih baik dan menghasilkan hasil terbaik bagi siswa; guru dan masyarakat pada umumnya.

Post Courier Tuesday August 22, 2000

Di Indonesia, pembelajaran kelas rangkap dipandang perlu karena terkait dengan fakta kekurangan guru dan karena masih terhitung rendahnya tingkat pendaftaran siswa. Sekolah-sekolah di daerah terpencil banyak yang jumlah siswanya kurang cukup untuk satu kelas, jadi mereka harus digabung dengan kelas lain dan diajar oleh satu guru. Di sisi lain, kekurangan guru yang terjadi justru di sekolah-sekolah yang muridnya gemuk yang mengharuskan seorang guru untuk mengajar lebih dari satu kelas.

Pembelajaran kelas rangkap seringkali tampak seperti beban atau suatu tambahan beban kerja bagi guru, sehingga menambah kesulitan perencanaan pembelajaran. Seharusnya, pembelajaran yang efektif dalam model rangkap kelas tidak perlu menjadi beban seperti itu asal saja guru mengetahui cara merencanakan dan mengelola kelas model pembelajaran rangkap kelas. Pekerjaan ini justru akan lebih mudah dan lebih dapat dinikmati baik oleh guru maupun siswa.

Hal-hal berikut dapat menjadi bahan diskusi:

Beberapa alasan tambahan mengapa pembelajaran kelas rangkap diterapkan:

- Menambah akses anak untuk memperoleh pendidikan
- Mengatasi kekurangan guru
- Memodernisasi metode pembelajaran
- Mengurangi tingkat putus sekolah dan pengulangan kelas
- Mencapai pendidikan dasar secara universal
- Meningkatkan partisipasi, angka cohort dan tingkat melek huruf

Kemungkinan dampak pembelajaran kelas rangkap

- Memperbesar peluang anak bersekolah
- Penggunaan fasilitas dan sumber daya secara lebih efisien
- Mempekerjakan guru dengan lebih efektif
- Memperbaiki pembelajaran dengan membiarkan siswa belajar dengan kecepatan berbeda.
- Kualitas mengajar yang lebih baik

Manfaat lain yang ditawarkan oleh pembelajaran kelas rangkap

- Memberi kesempatan bagi siswa untuk berasosiasi dan bekerjasama dengan siswa lainnya sesuai dengan ketrampilan, kemampuan, minat, kepribadian dan umur.
- Memperluas hubungan dan pengalaman sosial bagi siswa.
- Mendorong pengembangan ketrampilan sosial

- Kisaran umur diperbesar, demikian pula kisaran pengembangan
- Siswa membentuk persahabatan berdasarkan hal lain selain umur
- Siswa yang lebih tua dapat membantu siswa yang lebih muda untuk belajar
- Memberi kesempatan bagi siswa yang lebih tua untuk bertindak sebagai guru dalam situasi lintas-umur dan tutor sebaya
- Siswa yang lebih tua dapat memberi contoh dalam hal belajar secara lebih bertanggung jawab dan mandiri
- Ada keuntungan diajar oleh guru yang sama selama dua tahun atau lebih
- Siswa belajar untuk tenggang rasa dan menerima orang lain
- Memberikan situasi belajar yang lebih alami karena siswa belajar menurut tingkatannya sendiri.
- Meningkatkan kemampuan sekolah untuk menempatkan siswa di lingkungan belajar yang paling positif karena bertambahnya kemungkinan pengaturan kelas.

Pembelajaran kelas rangkap dapat mengatasi masalah pada siswa yang mengulang kelas. Dalam kelas model kelas rangkap, siswa yang tinggal kelas dapat dinaikkan dan tetap belajar di tingkat yang sesuai di dalam kelas. Misalnya, seorang siswa yang seharusnya mengulang lagi di kelas 1 dapat dinaikkan ke kelas 2 dan menjadi siswa kelas setengah (1/2) kelas rangkap, dan dapat belajar bersama siswa lain dengan tingkat kemampuan yang sama. Seringkali siswa ini akan lebih berhasil, karena diberi tambahan waktu, dan melaju karena terdorong oleh kelompok.

MENYUSUN STRUKTUR PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Manajemen berbasis sekolah di Indonesia memberi fleksibilitas bagi Kepala Sekolah untuk mengembangkan sekolahnya. Di sekolah “kurus” (jumlah murid sedikit) atau sekolah di pedalaman/terpencil, jumlah guru sangat tidak memadai sehingga sering tidak praktis bahkan tidak mungkin untuk menugaskan seorang guru bagi tiap-tiap kelas. Maka Kepala Sekolah perlu melihat cara pengaturan alternatif agar dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik mungkin.

Berikut ini sebuah bukti berasal dari sebuah sekolah terpencil di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur:

Kelas 1	1 siswa
Kelas 2	4 siswa
Kelas 3	6 siswa
Kelas 4	7 siswa
Kelas 5	7 siswa
Kelas 6	6 siswa

Jumlah	31 siswa

Sekolah ini mempunyai satu Kepala Sekolah, satu guru kelas dan satu guru agama dan hanya tersedia tiga ruangan kelas.

Bahan untuk Diskusi: *Bagaimana struktur pembelajaran di sekolah seperti itu sebaiknya dirancang? Apa komentar Anda jika kepala sekolah mengajar untuk kelas 1 dan 2 (5 siswa), guru agama mengajar kelas 3 dan 4 (13 siswa), sedang guru kelas mengajar untuk kelas 5 dan 6 (13 siswa)? Apakah pengaturan seperti itu terbaik? Apakah cukup adil satu orang mengajar hanya kepada 5 siswa sedang yang lain 13 siswa? Bagaimana 3 ruangan kelas yang tersedia itu harus diatur penggunaannya? Adakah cara lain untuk menggunakan sumber daya selain menempatkan satu kelas di masing-masing ruangan ?*

Menghadapi kenyataan seperti ini, kepala sekolah dan guru perlu memikirkan cara inovatif untuk mengatur pembelajaran menggunakan model pembelajara kelas rangkap. Maksudnya, sah-sah saja bagi sekolah untuk tidak harus selalu berpikir secara tradisional, sebab terbuka peluang untuk hal-hal yang inovatif.

MENGATUR RUANG KELAS DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Di ruang kelas tradisional, kursi dan meja siswa biasanya diatur dalam baris-baris yang menghadap ke papan tulis. Pengaturan seperti ini menjadikan perhatian anak biasanya terpusat kepada guru dan guru menghabiskan sebagian besar waktunya mengajar di depan papan tulis, sedang siswa duduk mendengarkan secara pasif.

Ruang kelas dengan model pembelajaran kelas rangkap harus diciptakan sebagai kelas yang terpusat pada siswa, yaitu ruang pembelajaran yang fleksibel. Guru harus lebih bebas bisa berkeliling ruangan agar mudah mendampingi kelompok-kelompok setiap saat.

Maka, di dalam ruang kelas model pembelajaran kelas rangkap seyogianya:

- Meja/kursi siswa diatur dalam kelompok-kelompok kecil
- Bila memungkinkan, di tengah ruangan bisa dikosongkan, boleh juga di tempat lain (sudut kelas misalnya) agar siswa/kelompok dapat duduk di lantai dan bekerja di situ
- Ada sudut baca atau papan pajangan yang mudah didatangi siswa baik secara perorangan maupun kelompok untuk melakukan kegiatan. Tempat seperti ini dapat meliputi matematika, menulis, bahasa atau terpusat pada tema yang diajarkan.
- Buku-buku lain sebagai bahan bacaan dan referensi maupun kelengkapan belajar lainnya disimpan/diletakkan pada rak di sekeliling tembok kelas, bukan di meja guru. Di rak-rak itu bisa dilengkapi atau diberi label untuk membantu kelompok dalam mengidentifikasi apa yang mereka perlukan.
- Kotak atau map untuk menyimpan pekerjaan siswa.
- Hasil pekerjaan kelompok atau perorangan dipamerkan/dipajang
- Pengaturan seperti itu harus fleksibel dan setiap kali ditata ulang.



Bahan Diskusi:

Perhatikan gambar-gambar ini dan beri tanggapan atas pengaturan kelas dan penggunaan ruangan.(1) Bagaimana model pembelajaran di kelas seperti tampak di foto ini? (2) Bagaimana pengaturan meja/kursi seperti ini? (3) Perhatikan siswa-siswa ini: Apa yang sedang mereka lakukan? (4) Bagaimana bahan-bahan keperluan belajar diatur di kelas ini ?



Diskusikan juga. (1) Gambarkan denah dari ruang kelas seperti terlihat dalam foto ini ? (2) Gambarkan juga denah lain sebagai pilihan/alternatif ?.

MENGELOLA PEMBELAJARAN DI RUANGAN KELAS RANGKAP

Bila Anda memiliki siswa dengan berbagai kemampuan yang berbeda dan juga dari berbagai umur, semuanya berada jadi satu di ruang yang sama; maka tidaklah selalu efektif kalau pembelajaran disampaikan sebagai satu kesatuan untuk semua pelajaran pada saat yang bersamaan.

Ada sejumlah strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru menghadapi kelas seperti itu. Strategi ini akan sama manfaatnya dalam kelas tradisional yang terdiri dari satu tingkat kelas saja.

- Pembelajaran Klasikal
- Pembelajaran Individual
- Pembelajaran Berkelompok

Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran ini merupakan cara yang termudah bagi guru karena hanya satu pelajaran yang harus disiapkan dan pelajaran ini umumnya ditujukan pada kemampuan rata-rata siswa di kelas. Pembelajaran klasikal ini menuntut guru untuk memberi perhatian pada siswa dan harus memelihara disiplin secara baik.

Tetapi

- Pembelajaran klasikal cenderung sangat terpusat pada guru
- Pelajaran ditujukan bagi siswa yang umumnya berkemampuan rata-rata, padahal di ruangan kelas rangkap terdapat kisaran kemampuan siswa yang sangat bervariasi. Siswa dengan kemampuan rendah mungkin akan merasa frustrasi dan siswa berkemampuan tinggi sering merasa bosan
- Disiplin akan merupakan masalah bagi siswa yang kurang berminat karena pekerjaan terlalu sulit atau terlalu mudah

Meskipun begitu, pembelajaran klasikal masih dapat dilakukan di model pembelajaran kelas rangkap asal saja sebagian besar waktu harus diisi dengan kegiatan yang terpusat pada siswa. Ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran klasikal yang dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik, misalnya:

- Guru mendongeng atau membacakan cerita
- Kisah-kisah siswa
- Pengantar pelajaran, lalu siswa bekerja bersama guru, selanjutnya dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan kegiatan.
- Contoh membaca dan menulis oleh guru dalam pelajaran bahasa
- Pendidikan jasmani, musik, drama.

Pembelajaran Individual

Guru memberikan pembelajaran dengan pendekatan siswa per siswa. Siswa dapat mengerjakan tugas yang sama seperti yang lainnya atau dapat juga mengerjakan tugas khusus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu.

Jika guru harus terfokus pada satu siswa karena alasan tertentu, siswa lainnya harus diberi kegiatan yang berarti. Pembelajaran individual akan sulit dilakukan jika terdapat banyak siswa di kelas.

Salah satu cara paling lazim bagi guru untuk memberi waktu tersendiri bagi siswa adalah mendengarkan siswa membaca. Guru dapat mengatur waktu seminggu sekali, misalnya untuk mendengarkan setiap siswa membaca.

Bila seorang guru ingin menerapkan pembelajaran individual, hendaklah ia memastikan bahwa semua siswa pada suatu saat akan memperoleh perhatian pribadi dari guru, dan bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan, yang pintar, istimewa, dan sebagainya.



Bahan Diskusi: *Pikirkan tentang pelajaran yang Anda ajarkan setiap hari. Mata pelajaran apa yang paling cocok menerapkan pembelajaran klasikal, berkelompok, dan individual? Mata pelajaran apa yang lebih menarik bila pembelajaran kelompok atau individual diterapkan?*

Pembelajaran Berkelompok

Pembelajaran ini boleh dikatakan cara yang paling efektif untuk menerapkan pembelajaran yang terpusat kepada siswa, karena lewat berkelompok dapat terpenuhi kebutuhan siswa.

Bahan Diskusi: *Pekerjaan berkelompok apa yang telah Anda lihat, baik di kelas Anda sendiri atau di kelas guru-guru lain? Kalau mau menerapkan pembelajaran berkelompok, pertimbangkan hal-hal berikut*

- *Bagaimana kelompok idealnya dibentuk?*
- *Bagaimana kelompok-kelompok itu seharusnya bekerja?*
- *Apa saja yang harus mereka lakukan?*
- *Apakah dengan pembelajaran berkelompok tujuan tercapai? mengapa?*

*Mengelompokkan siswa memungkinkan mereka mengerjakan tugas yang sesuai dengan **kebutuhan** mereka, dan maksud pembelajaran adalah terpusat pada **siswa** bukan pada guru.*

*Tujuannya bukan hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengubah siswa dari **penerima pasif** menjadi **pelaku pengetahuan yang aktif**. Guru menciptakan kondisi sehingga siswa sepakat untuk **mengambil alih pembelajarannya sendiri**, secara individu maupun secara kolektif.*

PEMBELAJARAN KOOPERATIF (CO-OPERATIVE LEARNING)

Co-operative learning bukan hanya menempatkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama. Masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Co-operative learning didasarkan atas beberapa prinsip belajar yang penting berikut ini:

Saling Bergantung Secara Positif

Ini terjadi bila kegiatan belajar terstruktur, sehingga semua orang mempunyai peranan. Saling bergantung secara positif juga dapat terjadi bila semua orang terlibat dalam kegiatan. Sandiwara merupakan contoh yang baik untuk hal ini: semua anggota kelompok mempunyai peran masing-masing, peran sebagai pemain atau peran lainnya, dan semua peran itu penting. Pada pekerjaan berpasangan, membagi peran antara pendengar dan pembicara dapat menciptakan situasi saling bergantung secara positif karena keduanya dibutuhkan.

Sasaran Bersama

Sejauh target akademik dan target kerjasama dirumuskan secara jelas dan sudah disepakati, maka bekerja dalam kelompok akan berlangsung lebih efektif. Sebaiknya rumusan target bercorak umum dan luas, namun harus berdekatan atau mirip. Misalnya untuk pentas seni pada akhir tahun, setiap kelas harus mempunyai satu target besar untuk menyelenggarakan pertunjukan besar, tetapi anggota kelas secara perorangan mungkin mempunyai target yang bervariasi dengan tujuan utama menyenangkan dan membuat terkesan dihati guru dan orang tua maupun anggota tim.

Kelompok Aneka Kemampuan

Kelompok aneka kemampuan dapat mendorong anggota kelompok menggunakan ketrampilan berkelompok untuk mengoptimalkan kerja sama. Memang dalam kelompok seperti ini kadang-kadang siswa tidak mungkin bekerja sangat produktif. Jika kelompok selalu terdiri dari siswa dengan kemampuan sama, siswa yang kurang mampu tidak mempunyai panutan (*role model*) secara akademik dan sosial.

Kepemimpinan Membagi

Dengan membagi peran untuk bidang yang berbeda, misalnya ada yang menjadi pencatat waktu, perekam, penulis laporan, dan sebagainya akan ada lebih banyak orang yang mempunyai kesempatan untuk melatih ketrampilan memimpin.

Mengganti Keanggotaan Kelompok

Ketrampilan bekerja sama lebih penting dan sangat diperlukan ketika kita hendak bekerja sama dengan orang lain yang belum kita kenal dengan baik. Untuk itu penting kadang-kadang kita mengganti anggota kelompok. Mengganti atau mengubah anggota kelompok kelas dapat meningkatkan kerjasama dan kohesi kelas, dan memperkuat pendapat bahwa kita ini semua pada hakekatnya dapat bekerja sama.

Tanggung Jawab Kelompok dan Individu.

Ketika kelompok mengerjakan suatu tugas, semua orang di dalam kelompok itu harus bertanggung jawab untuk menyumbang dan tidak bergantung pada usaha orang lain. Anggota kelompok dapat saling mendukung lewat sumbangan masing-masing dan memberi umpan balik tentang bagaimana mereka bekerja sebagai individu dan sebagai kelompok.

BAHASA SEBAGAI MEDIA KEGIATAN KERJA SAMA DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Bahasa adalah topik yang baik untuk kegiatan bekerja sama, karena orang harus mendengar, berbicara, menulis dan sebagainya, dan biasanya hal itu dilakukan sebagai bagian penting dari komunikasi.

Kegiatan berikut dapat dilangsungkan di ruang kelas rangkap atau bahkan ruang kelas manapun untuk meningkatkan pembelajaran bersama.

A. Penulisan Kooperatif

Definisi:

Penulisan kooperatif dilakukan bila siswa menulis bersama atau bekerja sama menciptakan suatu teks dan kemudian menuliskannya.

Persiapan :

- Siapkan kertas, pena atau pensil

Tugas:

- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang.
- Siswa diminta untuk membuat judul dan kalimat permulaan. Ini dapat dituliskan atau direkam.
- Salah satu siswa melanjutkan cerita dengan membuat kalimat berikutnya.
- Siswa itu kemudian meminta siswa lain untuk mengarang kalimat berikutnya.
- Siswa lainnya melanjutkan cerita hingga tiap siswa telah membuat sejumlah kalimat.
- Guru kemudian meminta salah satu siswa untuk menuliskan semuanya.
- Hasil akhir dibacakan di depan kelas oleh guru ataupun siswa.

Kemungkinan tindak lanjut:

- Siswa membahas sejumlah alternatif akhir cerita
 - Siswa membandingkannya dengan versi cerita berbeda yang ditulis oleh kelompok lain
-

B. Kesenjangan Informasi Karena Satu Arah (Sebuah Permainan)

Definisi:

Anton memiliki informasi lengkap tentang sesuatu. Boni menyiapkan selembar kertas kosong untuk menggambarkan informasi yang akan diberikan oleh Anton.

Persiapan:

- Kertas, pena.

Tugas:

- Guru memberikan penjelasan tentang permainan ini dan tentang pentingnya bertanya, membuat urutan pertanyaan, dan lain-lain.
- Siswa bekerja berpasangan; yang satu seperti Anton dan yang lainnya seperti Boni.
- Siswa dalam pasangan Anton menggambar sketsa sederhana pada selembar kertas. Siswa pasangan Boni duduk membelakangi Anton, sehingga tidak dapat melihat gambarnya. Siswa pasangan Boni memegang selembar kertas kosong dan pena.
- Siswa pasangan Anton menjelaskan informasinya kepada pasangan Boni (misalnya gambarkan garis vertical sepanjang 3 cm di tengah-tengah kertas Anda). Siswa pasangan A tidak boleh mengatakan apa yang harus digambar (misalnya sebuah rumah) tetapi menjelaskan tiap bagian gambar sampai gambar itu seluruhnya selesai. Siswa pasangan B dapat bertanya jika ada yang kurang jelas.
- Apabila siswa pasangan Boni telah menyelesaikan gambarnya, Anton dan Boni mendiskusikan hasil akhir.

Variasi:

- Permainan ini dapat diberi tingkatan menurut kesulitannya.
- Strategi ini dapat digunakan di bidang studi lain, misalnya pemetaan.
- Potongan gambar dapat digunakan untuk disusun oleh Boni.

C. Silahkan Bertanya:

Definisi:

Siswa bekerja berpasangan, salah satu menjadi pewawancara sedang yang lain menjadi obyek wawancara. Pewawancara melalui pertanyaan yang efektif, mencoba mencari informasi semua yang dapat diketahui tentang partnernya atau apa yang diketahui atau dipikirkan oleh rekannya tentang suatu topik yang dipilih. Pada akhir wawancara, informasi ini dibagikan ke kelompok yang lebih besar.

Persiapan:

Strategi ini dapat digunakan di bidang studi atau unit kerja apapun dan siswa harus mengumpulkan informasi dari orang lain. Mungkin akan berguna untuk mengajukan pertanyaan reflektif atau membahas bersama pertanyaan awal guna mengarahkan siswa.

Tugas:

- Siswa bekerja berpasangan, salah satu adalah pewawancara dan yang lainnya obyek wawancara. Secara ideal, ini akan lebih berhasil bila masing-masing siswa tidak mengenal pasangannya terlalu dekat.
- Pewawancara diberi tugas untuk mencari tahu aspek-aspek tertentu tentang partnernya dengan cara bertanya secara efektif. Yang diwawancarai hanya dapat menjawab pertanyaan dan tidak mengajukan pertanyaan kepada pewawancara.

- Pada akhir wawancara, informasi yang diperoleh dibagi dengan kelompok yang lebih besar dan jenis-jenis pertanyaan yang memberi informasi terbaik kemudian dibahas.

Kemungkinan tindak lanjut :

Bila mendapat informasi, pewawancara menceritakan apa yang mereka dengar. Pewawancara kemudian menambahkan informasi yang diberikan atau mengkonfirmasi informasi itu.

D. Dictogloss

Definisi:

Dictogloss adalah kegiatan menulis di mana siswa berusaha membangun kembali potongan teks yang telah mereka simak. Prosedur ini memiliki empat tahapan:

- Persiapan
- Menyimak teks
- Menyusun kembali teks tersebut
- Perbandingan versi-versi teks.

Persiapan:

Pilih teks yang cocok. Gunakan paragraf dari bahan yang ada dan mudah diperoleh dari buku, koran, dan sebagainya.

Tugas:

- Persiapan: Konteks permainan ini disampaikan, demikian juga tugas menyimak diberitahukan. Siswa mempersiapkan diri menghadapi kosa kata yang akan mereka temui dan sudah memahami langkah-langkah yang ada dalam prosedur tersebut.
 - Menyimak teks: guru membacakan sepotong teks dua kali untuk siswa dengan kecepatan normal. Siswa menyimak teks terlebih dahulu, pertama-tama untuk ‘merasakan’ teks tersebut secara keseluruhan dan yang kedua untuk mencatat intisari atau kata-kata kunci.
 - Membangun kembali teks: para siswa bekerja berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk menciptakan atau membangun kembali teks yang telah mereka dengar, dengan menggunakan kata-kata kunci dan pemahaman bersama tentang topiknya. Ini bisa secara tertulis dan/atau dalam bentuk ilustrasi.
 - Membandingkan berbagai versi dari teks tersebut: kelompok-kelompok memberikan atau membandingkan teks yang telah mereka buat, dengan mencatat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya. Mereka juga membandingkan teks tersebut dengan teks aslinya dan mendiskusikan pilihan-pilihan bahasa yang mereka buat.
-

KIAT-KIAT PRAKTIS UNTUK MENGATUR DAN MENYUSUN KERJA KELOMPOK

Mungkin ada saatnya guru ingin memindahkan siswa-siswanya ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki ukuran yang berbeda ketika satu pelajaran sedang berlangsung, misalnya dari pasangan dua-dua ke dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa, atau dari enam kelompok menjadi empat kelompok atau menjadi dua kelompok yang terdiri dari dua belas siswa.

Cara yang cepat untuk melakukan hal ini adalah melalui penggunaan kartu permainan (kartu remi) atau seperangkat kartu yang sejenis. Guru perlu memilih kartu tersebut terlebih dahulu untuk memastikan akan mendapatkan hasil yang diinginkan; misalnya, jika Anda sedang membentuk pasangan-pasangan, pastikan bahwa kartu yang anda pilih dari tumpukan kartu memiliki angka-angka yang sama. Masing-masing siswa mengambil kartu ketika mereka memasuki ruangan.

Dua kelompok:	Warna merah pada satu ujung ruangan dan warna hitam pada ujung ruangan yang satu lagi
Empat Kelompok:	Hati, sekop, kriting, dan wajik pada empat tempat yang berbeda dalam ruangan.
Kelompok dua orang:	Temukan nomor atau warna yang sama
Kelompok empat orang:	Nomor yang sama (hitam dan merah)

Bagaimana cara mendapatkan perhatian kelompok ketika mereka sedang bekerja kelompok?

Ketika para siswa sedang bekerja sama satu sama lain secara aktif, akan sulit untuk mendapatkan perhatian mereka. Mereka mungkin tidak dapat mendengarkan Anda; mereka mungkin terlalu asyik dengan apa yang sedang mereka kerjakan sehingga mereka tidak dapat mengalihkan fokus perhatian mereka.

Kesepakatan terhadap tanda yang berarti 'tenang' harus dibuat dan dilatih sebelum kerja kelompok dimulai. Bila siswa yang terlibat masih muda, latihan perlu dilakukan beberapa kali.



Mintalah saran pada kelas dan pilih satu kata yang mungkin paling berfungsi. Saran yang serupa bisa dengan mengangkat tangan anda (dimana kelas akan mengangkat tangan dan berhenti bercakap-cakap ketika mereka melihat tanda tersebut), dengan membunyikan bel, menulis kata pada papan tulis, dan cara lainnya. Merubah tanda ini secara berkala akan membantu untuk membuat siswa tetap tanggap.

Pembagian dan Pengumpulan Bahan dan Pekerjaan

Membagi siswa kedalam kelompok memudahkan guru ketika harus membagi tugas atau mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Satu orang dalam kelompok dapat bertugas untuk melakukan pengumpulan untuk semua anggota dalam kelompok tersebut. Hal ini akan mengurangi jumlah orang yang bergerak di sekitar ruangan dan memungkinkan guru untuk mengawasi dan membantu, daripada berkeliling-keliling untuk membagikan bahan kepada semua siswa. Kerja kelompok dapat diatur dalam map-map yang memili-

ki warna yang berbeda, atau memiliki sebuah gambar untuk membedakan masing-masing kelompok. Map yang sama dapat digunakan untuk berkali-kali.



Peranan dalam Kelompok

Coba berikan masing-masing anggota kelompok sebuah peranan

selama kerja kelompok. Pilih dari saran-saran berikut ini. Jumlah peranan tentu saja akan bergantung pada jumlah siswa dalam kelompok tersebut.

Peranan dalam Kelompok	
PERANAN	TUGAS
Pencatat	Mencatat dan meneruskan catatan
Koordinator	Mengatur/jaga waktu, memastikan kelompok benar-benar bekerja, menyusun panduan atau rambu-rambu
Peneliti	Memeriksa catatan, usulan
Reporter	Membuat ringkasan kegiatan
Penanya	Melakukan serangkaian kegiatan bertanya
Pemberi penjelasan	Memastikan setiap orang mengerti tugasnya, dan beri penjelasan bagi mereka yang belum memahami
Penyemangat	Bertanya kepada peserta tentang apa yang sedang mereka pikirkan, sampaikan ide-ide yang bagus
Pengurus	Melakukan kontak dengan guru, mengumpulkan hasil kerja kelompok
Peringkas	Meringkas dan melengkapi hal-hal yang kurang
Penilai	Mengajak semuanya untuk aktif berperan serta, memimpin diskusi kelompok

Kegiatan: Lengkapi tugas dalam satu kelompok setelah memberikan peranan kepada setiap orang. Peranan dapat ditulis di atas selembar kertas dan dimasukkan dalam amplop di atas meja kelompok tersebut. Anggota-anggota kelompok secara acak memilih sebuah peranan, tanpa melihat terlebih dahulu. Anggota-anggota kelompok kemudian membacakan peranan-peranan mereka kepada yang lainnya dalam kelompok mereka. Masing-masing anggota harus memainkan satu peranan selama tugas tersebut. Diskusikan bagaimana peranan mengharuskan setiap orang untuk memberikan sumbangan.

RUTINITAS KELAS

Para siswa perlu mengetahui bagaimana kelas berjalan dan tanggung jawab yang harus mereka emban. Rutinitas yang jelas membantu para siswa dalam mengembangkan tanggung jawab dalam pembelajaran.

- **Para siswa harus tahu apa yang harus mereka lakukan setiap saat.** Guru perlu merumuskan cara agar pekerjaan segera dapat diselesaikan. Pekerjaan tersebut bisa untuk seluruh kelas, untuk sebuah kelompok atau untuk perseorangan. Papan tulis, perintah lisan dan/atau tertulis, lembaran kerja, dan sebagainya dapat digunakan.
- **Para siswa harus tahu bagaimana buku-buku dan bahan-bahan pelajaran lainnya dibagikan, dikumpulkan dan disimpan.** Perorangan atau kelompok harus bertanggung jawab untuk mengembalikan bahan-bahan pengajaran dan pembelajaran pada tempatnya yang benar.
- **Para siswa harus tahu apa yang akan dilakukan ketika mereka membutuhkan bantuan, tapi guru tidak ada.** Jika seorang siswa menghadapi kesulitan dengan petunjuk atau tugas, mereka harus tahu siapa yang dapat mereka mintakan bantuan, misalnya pemimpin kelompok, mitra mereka, dan sebagainya, sebelum mereka mendekati gurunya.
- **Para siswa harus tahu bagaimana pekerjaan dinilai atau diperiksa.** Para guru harus menghindari antrian siswa yang panjang pada meja mereka yang menunggu pekerjaan mereka diberi nilai. Mereka cepat bosan dan gelisah. Ada baiknya melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mereka lakukan secara sendiri-sendiri. Banyak guru yang merasa lebih baik meninggalkan mejanya dan berkeliling ruangan untuk menemui para siswa. Mereka dapat duduk di samping siswa untuk membantu siswa tersebut dan memeriksa pekerjaannya. Cara lain adalah dengan membiarkan siswa tersebut memberikan nilai atas pekerjaan mereka sendiri, atau dengan membuat kartu jawaban yang berisi kunci-kunci jawaban. Siswa yang lebih tua dapat memeriksa pekerjaan siswa yang lebih muda. Tentu saja guru perlu melakukan pengawasan dari dekat untuk hal ini dan para siswa perlu diajarkan bagaimana menilai pekerjaan. Hal ini mengurangi frekwensi guru untuk mengumpulkan buku tugas, mungkin dengan memeriksanya di setiap penghujung hari. Tidak semua pengajaran cocok untuk dinilai dengan cara seperti ini.
- **Para siswa harus tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mereka selesai.** Ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau secara sendiri-sendiri, mereka harus tahu apa yang harus dilakukan ketika mereka selesai agar mereka tidak menjadi gangguan bagi guru dan kelas. Siswa yang selesai lebih awal harus tahu apa yang dapat mereka lakukan tanpa bantuan guru. Mereka harus tahu ke mana harus pergi, apa yang harus dilakukan dan mengapa mereka melakukan hal tersebut. Sebuah daftar kegiatan dapat dituliskan pada papan tulis, mereka dapat pergi ke pusat belajar, menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai, memainkan beberapa permainan yang telah dipersiapkan oleh guru untuk waktu-waktu tersebut seperti membaca, dan sebagainya. Jika siswa tahu dengan jelas apa yang harus dilakukan, mereka tidak akan mengganggu anda dan siswa-siswa lainnya.

- **Siswa harus diberikan tanggung jawab.** Guru multi-tingkat dapat membantu diri mereka sendiri dan pada saat yang bersamaan membantu siswa-siswa mereka dengan memberikan siswa-siswa tersebut tanggung jawab yang nyata di dalam kelas. Mereka harus memberitahukan kepada siswa-siswa tersebut tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban mana yang menjadi tanggung jawab siswa-siswa tersebut. Pemanfaatan pengawas atau pembantu untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu adalah yang paling berguna. Siswa-siswa ini harus dirotasi agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab.

Diskusi: Berapa banyak tanggung jawab yang sekarang dimiliki oleh siswa anda untuk pembelajaran mereka?

PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KELAS YANG BERPUSAT PADA SISWA

Pendekatan baru dalam pendidikan cenderung menekankan pentingnya mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sebagai cara belajar yang paling baik. Perhatikan kelas-kelas pada umumnya dan coba jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dimana umumnya guru berada? (Paling sering di depan papan tulis)
- Apa yang sedang dilakukan oleh guru tersebut? (Bertdiri di depan kelas dan mengajar)
- Apakah guru tersebut bergerak ke sekitar ruangan dan mendatangi siswa di meja mereka? (Pada umumnya tidak)
- Apa yang umumnya dikerjakan oleh para siswa? (Duduk pasif dan mendengarkan guru)
- Bagaimana para siswa terlibat dalam pembelajaran? (Menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, satu siswa menyelesaikan sebuah contoh pada papan tulis)
- Bagaimana siswa bekerja? (Sendiri-sendiri dengan buku-buku teks dan tidak ada diskusi atau kerja kelompok)

Ini adalah indikator-indikator yang baik dari sebuah kelas yang *berpusat pada guru*, dimana fokusnya adalah pengajaran guru, bukan pembelajaran siswa. Kelas yang *berpusat pada siswa* aktif dan kadang-kadang berisik karena siswa terlibat dalam pembelajaran dengan cara mereka melakukan/mengerjakan sesuatu, membahas, meneliti dan bahkan menciptakan sesuatu. Bagaimanakah kelas anda dan bagaimana anda membuat kelas menjadi lebih terpusat pada siswa?

PERENCANAAN DAN PEMBUATAN PROGRAM DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Banyak guru yang cemas dan bingung ketika diminta untuk menerapkan pembelajaran kelas rangkap. Mereka merasa tidak yakin dan bertanya-tanya apa yang harus direncanakan dan dilakukan untuk dua kelas, tiga kelas, atau lebih pada satu waktu. Banyak guru lalu mencoba menciptakan program-program yang terpisah untuk masing-masing tingkatan/kelas. Tentu ini suatu hal yang amat sulit, suatu hal yang hampir tidak

mungkin untuk mengerjakan semua pekerjaan untuk masing-masing tingkatan dengan begitu banyak program yang terpisah.

Guru kelas rangkap membutuhkan sebuah strategi dalam perencanaan programnya, sehingga:

- Satu program saja dibuat untuk kelas tersebut dengan tujuan dan hasil yang berbeda untuk kelompok yang berbeda.
- Tujuan-tujuan yang perlu dicapai sesuai silabus harus disertakan dan unsur-unsur yang sama dalam program masing-masing tingkatan juga harus diidentifikasi.

Pembelajaran kelas rangkap tidak memerlukan kurikulum yang terpisah untuk masing-masing tingkatan/kelas, tetapi yang kita butuhkan adalah rangkaian peningkatan tantangan dalam pembelajaran, sehingga terpenuhilah kebutuhan siswa masing-masing kelas.

Bahan Diskusi:



Apa yang kita lihat dalam gambar di sebelah ini? Apakah satu ukuran cocok untuk setiap orang? Apakah satu program dalam ruangan kelas tersebut cocok untuk setiap orang?

JADWAL DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Guru kelas rangkap hendaknya membuat satu jadwal yang integrative dan tidak perlu jadwal per kelas secara berbeda-beda. Misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk satu jam pelajaran telah mencakup bagi semua siswa, demikian pula mencakup penugasan bagi masing-masing siswa, meskipun begitu tetap harus diakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Tidak ada program kurikulum khusus untuk pembelajaran di kelas rangkap. Sebuah program perlu dikembangkan sendiri oleh guru dengan menggunakan tahapan-tahapan yang didasarkan pada panduan-panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum baru ini memberikan guru fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan para siswa di dalam kelas tersebut.

PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN

Pengembangan kurikulum pembelajaran dilakukan dengan memeriksa seluruh dokumen kurikulum agar sejalan dengan model pembelajaran kelas rangkap, antara lain dengan cara memilih bagian-bagian yang sesuai. Setelah memilih bagian-bagian yang sesuai dari dokumen kurikulum, anda mencari unsur-unsur dan tema-tema yang sama yang akan menjadi dasar pembentukan kurikulum. Ingat bahwa belajar adalah suatu proses yang terus menerus berkelanjutan atau sebuah proses pengembangan, karena itu lihatlah bahwa tema-tema pada pokok bahasan tersebut mencakup banyak tingkatan dengan tujuan dan hasil yang dikembangkan dari apa yang telah diajarkan sebelumnya.

Selesaikan pengembangan kurikulum pembelajaran ini dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

Langkah 1: Identifikasi tingkatan kelas yang kurikulumnya harus dibuat, dan temukan bagian-bagian mana yang relevan untuk pengembangan kurikulum pembelajarannya. Dalam langkah ini penting diterapkan perlunya mengetahui “gambaran yang luas” karena kita sedang membuat “gambaran besar” tentang pengembangan kurikulum pembelajaran.

Jika dokumen kurikulum lama dipakai sebagai acuan, misalnya, ambillah halaman-halaman yang mencakup semua rangkaian kurikulum kelas 3 dan kelas 4 dari semua pokok bahasan. Jika dokumen baru yang menempatkan kompetensi dipakai sebagai acuan, perlu dipilih tahapan-tahapan kurikulum yang tepat dan cocok dengan kelas yang menerapkan pembelajaran kelas rangkap.

Langkah 2: Memfotokopi bahan-bahan, memotong, menempel, atau hanya menyalin bagian dari rangkaian yang sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Setelah itu tempelkan potongan/tulisan tersebut pada lembaran kertas yang besar, agar semuanya mudah dilihat secara bersama-sama.

Langkah 3: Cari topik atau tema yang sama di seluruh bagian kurikulum. Banyak topik dalam studi sosial yang mengikuti rangkaian logis pada seluruh kurikulum yang mengembangkan topik dan tema yang serupa. Jika menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi, perhatikan dengan seksama kemampuan-kemampuan yang luas dan pikirkan tema atau topik yang akan memungkinkan berkembangnya kemampuan dari masing-masing tingkatan kelas.

Langkah 4: Setelah topik dan tema yang luas diidentifikasi, topik dan tema tersebut dipergunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum pembelajaran kelas rangkap. Jika kelasnya tetap bersama-sama selama dua tahun, program harus dikembangkan untuk lebih dari dua tahun untuk menghindari pengulangan pengajaran pada tahun kedua. Topik-topik yang luas kemudian akan memberikan fokus untuk rencana dan program pembelajaran selanjutnya.

STRATEGI MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Pendekatan-pendekatan tradisional yang berpusat pada guru umumnya mengajarkan informasi yang sama pada setiap orang dalam kelas, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut cocok untuk semua siswa atau tidak. Biasanya, ada beberapa siswa yang kurang tertantang dan siswa-siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya secara efektif. Guru kelas rangkap perlu memberikan kegiatan yang berbeda-beda tingkatannya bagi para siswa di kelasnya yang memang berbeda-beda.

Kata kunci untuk menunjang kegiatan berbeda dengan tantangan berbeda bagi tingkatan siswa yang berbeda ini ialah **perintah yang berbeda**. Hal ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan para siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan biasanya menggabungkan kegiatan kelas keseluruhan dan kerja kelompok kecil. Para guru merencanakan untuk memberikan kepada siswa yang berlainan isi/muatan maupun berbeda jenis atau tingkatannya.

Sangat penting harus diperhatikan oleh guru ketika memberikan tantangan kepada para siswa, yaitu janganlah meremehkan kemampuan mereka. Untuk mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, para guru pertama-tama harus mengetahui apa yang diketahui siswa-siswanya. Jika guru mengetahui hal ini, kegiatan dapat direncanakan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai sebuah topik, dari pada membuang waktu dengan mengajarkan sesuatu yang telah mereka ketahui. Kadang-kadang siswa dapat mengejutkan kita karena pengetahuan mereka lebih banyak dari yang kita miliki. Berikan mereka kesempatan untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan.

Menggunakan Taxonomi Bloom Untuk Memilah Isi Pelajaran

Taxonomi Bloom dapat digunakan untuk memilah isi pelajaran. Ada enam tingkat proses kognitif yang dijelaskan:

1. **Pengetahuan:** Hanya membutuhkan daya ingat untuk mengulangi informasi.
2. **Pemahaman:** Membutuhkan informasi yang menjelaskan lebih lanjut.
3. **Aplikasi:** Pengetahuan memerlukan aplikasi untuk menentukan jawaban.
4. **Analisa:** Kajian rinci dan penguraian informasi.
5. **Sintesa:** Memerlukan pembuatan perkiraan dan pemecahan masalah dengan lebih dari satu solusi
6. **Evaluasi:** Memerlukan pembuatan penilaian atau pendapat yang didukung data

Sebagian besar guru merencanakan isi pelajaran berkisar pada dua tingkat pertama taxonomi, yakni pengetahuan dan pemahaman. Guru dapat memberi tantangan dengan cara mendorong siswa berpikir yang lebih tinggi seperti aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Dengan demikian para guru dapat memberikan tantangan kepada para siswa sesuai dengan tingkatan/kelas dan hasil yang berbeda-beda.

Di bawah ini adalah contoh pertanyaan yang dibuat mengenai pelajaran buah-buahan untuk kelas 3 dan 4.

BUAH-BUAHAN : Kelas 3 dan 4

Pengetahuan: Susun/sebutkan nama pohon buah-buahan yang tumbuh di daerah kita ini

Pemahaman: Jelaskan dalam beberapa kalimat mengapa buah-buahan penting untuk hidup kita

Aplikasi: Bagaimana kamu dapat menentukan tanda-tanda bahwa nanas/semangka siap dipanen?

Analisa: Jenis buah-buahan apa saja yang dapat membantu mengatasi diare dan sembelit?

Sintesa: Tulis sebuah syair, puisi atau karangan, dapat juga sebuah lagu atau gambar mengenai salah satu buah yang paling kamu sukai

Evaluasi: Mengapa orang didorong untuk memakan buah-buahan dari pada makanan manis/makanan sampah (junk food) dari toko?

Bahan diskusi: Pilih topik yang sesuai dengan kurikulum, dan rancanglah kegiatan untuk tiga kelompok kemampuan dengan menggunakan taxonomi Bloom

KERJAKAN, BICARAKAN, CATATLAH: SEBUAH STRATEGI UNTUK MEMBEDAKAN-BEDAKAN PERINTAH

Strategi ini memungkinkan para guru untuk merencanakan dan mengajarkan sebuah pelajaran model kelas rangkap baik yang klasikal maupun kelompok atau individual. Dua bagian pertama dari strategi tersebut, yakni kerjakan dan *bicarakan* yang dapat dilakukan oleh semua siswa. Sedang pada strategi *Catalah*, para siswa menyelesaikan kegiatan secara berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing atau pun dalam kelompok.

KERJAKAN: Guru merencanakan sebuah kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, misalnya dalam darmawisata ke sebuah pabrik, atau kegiatan mengamati bentuk transportasi yang melewati sekolah, bisa juga mengamati danau yang ada di daerah tersebut. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan atau dicari sebelum dan selama kegiatan.

BICARAKAN: Setelah melakukan/mengerjakan kegiatan siswa membicarakan tentang pengamatan dan pengalaman tadi dengan teman dan dengan guru, baik sebelum maupun selama pelaksanaan. Guru harus menggunakan pembicaraan ini untuk memandu siswa ke arah aspek-aspek pengajaran dan fakta-fakta yang perlu diperhatikan untuk dicatat kemudian. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka jawabannya sangat efektif

untuk mendorong pemikiran siswa. Sangat disarankan guru menggunakan bentuk pertanyaan terbuka ini pada setiap pembelajaran.

CATATLAH: Para siswa mencatat pengalaman ini sebagai dasar untuk melakukan kegiatan kelompok. Tingkat kesulitan kegiatan kelompok harus bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dan untuk memenuhi kebutuhan para siswa kelas rangkap.



LAKUKAN, BICARAKAN, CATATLAH: Contoh. Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas 1 dan 2.

Guru memperkenalkan struktur penulisan narasi kepada kelas dan kosa kata yang berkaitan dengan tema transportasi.

KERJAKAN: Para siswa bersama-sama berjalan ke luar sekolah untuk mengamati dan mendiskusikan jenis-jenis transportasi yang lewat. Kegiatan ini memberikan rangsangan kepada siswa untuk menulis dan lebih besar dorongan motivasinya dari pada guru menerangkan dengan mempergunakan alat peraga/gambar. Guru hendaknya banyak mengajukan pertanyaan dengan jawaban terbuka sebelum dan selama kunjungan, atau dapat meminta siswa menggali sendiri informasi khusus yang diperlukan untuk kegiatan pengamatan nanti.

BICARAKAN: Guru mendorong para siswa untuk membicarakan apa yang mereka lihat, nama-nama dan bentuk alat transportasi yang berbeda-beda. Guru bisa bertanya: Mengapa orang memilih menggunakan sarana transportasi yang berbeda (misalnya, jarak, biaya, memindahkan benda-benda berat, dan sebagainya). Siswa dapat juga berbicara atau bertanya kepada orang yang menggunakan sarana transportasi, dan menanyakan pilihan transportasi mereka. Mereka dapat mengetahui banyak hal dengan berbicara pada orang lain. Ketika siswa kembali ke kelas, guru segera mendiskusikan dengan seluruh kelas apa yang mereka lihat dan mungkin mengembangkan daftar kosa kata di papan tulis.

CATATLAH: Pada bagian ini para siswa dibagi ke dalam tiga kelompok dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Guru sebelumnya sudah menentukan komposisi masing-masing kelompok berdasarkan pengetahuan tentang setiap siswa.

Ketiga kegiatan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, tetapi didasarkan pada pekerjaan yang sama.

Kelompok 1: Kelompok 1 menyelesaikan kegiatan yang paling sederhana. Tugas mereka bisa berupa mencatat penggunaan kosa kata yang ada pada papan tulis, menggambarkan beragam bentuk transportasi, memberi label dan menulis sebuah kalimat mengenai pengamatan mereka dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kelompok 2: Kelompok ini dapat ditugaskan untuk menuliskan sebuah cerita singkat yang terdiri dari tiga kalimat atau lebih berisi paling sedikit dua bentuk transportasi yang dilihat tadi, misalnya beberapa pengendara sepeda motor dan beberapa pejalan yang menggunakan kereta kuda. Cerita tersebut harus ditulis dengan kata-kata dan diberi ilustrasi.

Kelompok 3: Kelompok ini menyelesaikan tugas yang paling sulit. Mereka menulis sebuah narasi (cerita) pendek, yang memiliki tiga paragraf pendek; awal, tengah dan akhir cerita. Masing-masing paragraf terdiri dari dua kalimat atau lebih. Mereka menulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri dibantu dengan kosa kata yang ada pada papan tulis. Ketika selesai, mereka diminta memberi ilustrasi.

Berbagi Hasil Kerja

Tahapan yang penting ialah setelah berkelompok, guru meminta siswa saling membagi cerita sesuai hasil kerja kelompok. Kelompok 1 dapat menunjukkan gambar-gambar dan membacakan kata-kata mereka. Kelompok 2 dapat membacakan cerita sederhana mereka, dan Kelompok 3 dapat membacakan cerita mereka yang lebih panjang. Guru kemudian dapat membahas apakah cerita-cerita tersebut memiliki awal, tengah dan akhir. Semua siswa akan terlibat dalam semua proses berbagi tersebut dan setiap kelompok dapat belajar sesuatu dari kelompok/siswa lainnya.

BERGANTI-GANTI: Sebuah Strategi untuk Pembelajaran Kelas Rangkap

Strategi ini memungkinkan terjadinya sebuah input yang sama dengan hasil yang berbeda dan hal itu terjadi karena seluruh kelas mulai dengan sebuah konsep pembelajaran bersama-sama yang dilakukan oleh seorang guru dengan metode pengajaran langsung. Setelah guru menyelesaikan bagian pertama pengajarannya, satu kelompok 'mundur' atau meninggalkan guru untuk menyelesaikan sebuah kegiatan. Kelompok ini lalu menyelesaikan kegiatan itu dengan tingkat hasil yang paling sederhana. Kegiatan tersebut dirancang sedemikian sehingga kelompok tersebut dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru.

PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi berbeda dari penilaian dan evaluasi tradisional. Bentuk evaluasi tradisional terfokus pada apa yang telah diajarkan guru, daripada apa yang telah dipelajari siswa. Bentuk evaluasi tradisional lebih menitik-beratkan pada apa yang tidak mampu dilakukan seorang siswa, sedang penilaian dan evaluasi berdasar kompetensi mengidentifikasi ketrampilan ataupun perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.

Penilaian dan evaluasi dalam kelas rangkap menggunakan teknik yang sama dengan yang dipraktekkan di dalam suatu ruang kelas yang berfokus pada hasil yang dicapai oleh seorang siswa. Dalam kelas rangkap ini, penilaian dan evaluasi harus menjadi bagian dari pelajaran yang menggunakan contoh-contoh pekerjaan dan pengamatan selama pelajaran. Kita dapat mengumpulkan informasi dari para siswa ketika mereka sedang bekerja, menilai pengetahuan siswa dalam konteks sebuah kegiatan dan membuat penilaian mengenai perkembangan mereka dalam belajar.

Beberapa cara pengumpulan informasi mengenai pembelajaran siswa adalah:

- Pengamatan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pengamatan
- Catatan yang bersifat anekdotal
- Contoh kerja

Pengumpulan informasi mengenai kemajuan para siswa memungkinkan guru untuk melihat *apa yang telah dapat dilakukan siswa*, apa yang perlu diajarkan selanjutnya, dan bagaimana kemajuan siswa dalam rangkaian pengajaran. Tes masih merupakan alat yang penting untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa, tetapi harus dilihat hanya sebagai salah satu dari banyak cara guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Hasil-kerja siswa yang dikumpulkan untuk di evaluasi perlu diatur dan salah satu pengaturannya disebut dengan Portofolio.

Portofolio

Portofolio adalah koleksi pekerjaan yang dikumpulkan selama suatu rentang waktu. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan perkembangan pengetahuan/ ketrampilan/ sikap siswa selama suatu periode yang terkait dengan hasil-hasil khusus dalam satu bidang pembelajaran.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang berguna untuk membantu merencanakan sebuah Portofolio yang bermanfaat

- Pikirkan faktor latar belakang (misalnya sumber daya apa yang akan saya perlukan? Bagaimana Portofolio tersebut akan disimpan, dan bagaimana petunjuk diberikan kepada siswa?)
- Tentukan tujuan Portofolio tersebut. Akan digunakan untuk apa Portofolio tersebut?
- Rincilah pengetahuan/ keterampilan/ sikap yang akan diperagakan didalam Portofolio.

- Tentukan contoh-contoh pekerjaan yang akan disertakan
- Pilih teknik evaluasi dan proses pencatatan
- Buat keputusan (misalnya keputusan apa yang perlu dibuat berdasarkan kinerja)

Jumlah butir-butir yang sedikit justru lebih baik dari berlebihan. Beberapa contoh kerja yang baik akan membuka peluang lebih banyak untuk melakukan pembahasan mendalam dan analisa yang lebih terfokus. Tujuh sampai dua belas butir hasil kerja merupakan jumlah yang ideal artinya dapat dikelola dengan baik. Tidak hanya “hasil-kerja terbaik” atau draft akhir yang harus disimpan. Bukti-bukti tersebut harus mencerminkan kelebihan dan kekurangan. Bukti tersebut harus berisi contoh-contoh yang menjelaskan kesulitan dan juga yang memperagakan proses menuju hasil akhir.

Kapan Memilih?

Penjadwalan adalah penting untuk memastikan bahwa hasil-hasil kerja dikumpulkan pada waktu yang tepat dalam kurun sepanjang tahun ajaran, misalnya, pada permulaan, pertengahan, dan akhir setiap semester.

Beberapa siswa memiliki ‘Portofolio kerja’ dan banyak hasil kerja disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu, kemudian setiap selesainya suatu tahapan atau setelah beberapa minggu, atau satu setelah semester; beberapa dari hasil kerja itu dipilih untuk dimasukkan Portofolio. Dari penilaian dan evaluasi dapat dilihat kemajuan pertumbuhan siswa dalam pembelajaran setelah suatu periode tertentu, dan bukti dari apa yang dapat mereka lakukan.